

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2022, Halaman 202-210
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8365293)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8365293>

Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Bank Central Asia Tbk Periode 2017-2021

Muhammad Sirojul Ulum^{1*}, Kukuh Harianto², Mawar Ratih K³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

E-Mail: muhammadsirojululum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Bank Central Asia Tbk Periode 2017-2021. *Economic Value Added* (EVA) dapat diartikan nilai laba ekonomis sebuah perusahaan. *Market Value Added* (MVA) dapat disebut nilai pertambahan pasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2017-2021. Teknik pengambilan data dilakukan dengan mengakses situs resmi BCA maupun website Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk teknik analisis data yang digunakan menggunakan dua metode yaitu *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, PT bank Central Asia Tbk mampu menciptakan pencapaian nilai EVA>0 yang dapat diartikan bahwa PT bank Central Asia Tbk mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi pada periode 2017-2021. Kemudian PT bank Central Asia Tbk juga mampu menciptakan pencapaian nilai MVA>0 yang dapat diartikan bahwa PT bank Central Asia Tbk mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Hasil tersebutlah dapat dinyatakan bahwa PT bank Central Asia Tbk mempunyai kinerja keuangan yang baik pada periode 2017-2021.

Kata Kunci : *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Kinerja Keuangan.

Abstract

This research aims to analyze Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) as a tool to measure financial performance at Bank Central Asia Tbk for the 2017-2021 period. Economic Value Added (EVA) can be interpreted as the economic profit value of a company. Market Value Added (MVA) can be called additional market value. This research uses a descriptive research method with a qualitative approach carried out by analyzing financial reports. The type of data used in this research is secondary data in the form of financial reports for 2017-2021. The data collection technique is carried out by accessing the official BCA system and the Indonesian Stock Exchange (BEI) website. For the data analysis technique used, two methods are used, namely Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA). Based on the analysis results obtained, PT bank Central Asia Tbk was able to achieve an EVA value > 0 which can be interpreted as PT bank Central Asia Tbk able to generate added economic value in the 2017-2021 period. Then PT bank Central Asia Tbk was also able to achieve an MVA value of > 0, which means that PT bank Central Asia Tbk was able to increase the value of capital invested by funders. These results can be stated that PT bank Central Asia Tbk has good financial performance in the 2017-2021 period.

Keywords: *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) and Financial Performance.

Article Info

Received date: 15 August 2022

Revised date: 25 Sept. 2022

Accepted date: 15 Okt 2022

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin kompetitif, perusahaan harus siap menghadapi persaingan yang ketat terhadap para pesaingnya. Persaingan ini telah terlihat di perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, serta berbagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan kondisi perekonomian yang selalu berubah-ubah, Perusahaan mau tidak mau harus bersaing untuk mempertahankan keberadaannya. Di sisi lain, kemajuan teknologi memiliki dampak yang luar biasa pada perubahan lingkungan bisnis yang memaksa perusahaan untuk menggunakan model baru dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan akan terus berusaha untuk meningkatkan preferensi serta manfaat yang diharapkan oleh perusahaan. Dan Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu melakukan manajemen keuangan dengan baik, dalam hal ini manajer keuangan berkewajiban untuk menetapkan kebijakan dalam pengelolaan sumber pembiayaan, karena pemilihan sumber dana yang tepat akan memberikan efek yang besar bagi kelangsungan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan mengevaluasi kinerja keuangan, dengan menggunakan rasio keuangan berarti hanya berorientasi pada keuntungan, namun dengan adanya persaingan yang semakin ketat perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profitnya saja tetapi juga harus berorientasi pada nilai perusahaannya.

Persaingan ketat tersebut mulai muncul di dalam sektor perbankan yang ada di Indonesia. Yaitu persaingan antara satu bank dengan bank lainnya. Sehingga menciptakan kondisi pasar yang berubah ubah dan menuntut perbankan untuk berperan lebih efektif dan efisien dalam menjaga perannya. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan di sektor perbankan telah melakukan beberapa cara salah satunya adalah penjualan saham kepada publik (investor atau pemegang saham). Penjualan saham tersebut dilancarkan dengan harapan guna menambah modal kerja perusahaan. Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan kreditur tidak dapat meminjamkannya akan mengalami risiko yang tinggi jika terjadi kemacetan, dengan salah satu alasan tersebutlah perusahaan memilih untuk menjual sahamnya. Untuk menarik minat investor, maka perusahaan harus memberikan laporan secara menyeluruh tentang perusahaan, terutama laporan keuangannya.

Menurut Weston dan Copeland (dalam Tampi & Mukuan, 2016), Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang berbentuk kartu angka untuk menulis dan mengetahui gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, manajemen membutuhkan alat penilaian kinerja untuk mengevaluasi perusahaan. Kinerja keuangan sangat dicermati perusahaan karena ketika dalam kondisi keuangan menurun manajer keuangan harus segera memberikan keputusan secara tepat. Oleh karena itu, manajer keuangan diharuskan menyusun rencana keuangan dengan baik agar output keuangan pun juga baik. Maka untuk mengetahui kondisi tersebut perusahaan harus menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Kasus Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 mengakibatkan dampak besar tidak hanya pada aspek kesehatan dan kemanusiaan tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi. Resesi ekonomi dunia dan kebijakan pembatasan sosial secara besar-besaran dilakukan untuk memitigasi penyebaran Covid-19 yang mengurangi mobilitas ekonomi serta menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah, Bank Indonesia dan otoritas terkait segera mengambil tindakan untuk mengurangi risiko pandemi Covid-19 tersebut. Dampak Covid-19 ini mengingatkan adanya krisis moneter pada tahun 1998 yang terjadi di Indonesia. Krisis moneter tersebut mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk menjalankan usahanya. Mayoritas perusahaan mengalami penurunan laba serta nilai perusahaannya. Hal ini tentunya akan menjadi suatu pengalaman bagi manajer keuangan untuk mempertahankan kinerja keuangannya.

PT Bank Central Asia Tbk adalah salah satu bank swasta terbesar yang ada di Indonesia. PT Bank Central Asia Tbk berdiri pada tanggal 21 februari 1957 dengan

menggunakan nama Bank Central Asia NV. PT Bank Central Asia Tbk adalah salah satu bank yang berhasil keluar dari krisis moneter pada tahun 1998. Krisis moneter tersebut membuat panik nasabah sehingga semua berbondong –bondong untuk menarik dananya. Situasi tersebutlah sangat memengaruhi perputaran dana yang ada di PT Bank Central Asia Tbk Sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia PT Bank Central Asia Tbk tentunya sudah belajar dari peristiwa krisis moneter untuk mengantisipasi dampak Dampak Covid-19 ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dimana penelitian ini mendeskripsikan suatu objek dari hasil analisis yang telah diteliti. Penelitian ini menggunakan fakta-fakta dari objek yang telah diteliti. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu pada PT Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan lokasi pengambilan data pada penelitian ini berada di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2017-2021. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2017-2021 yang dapat diambil melalui www.idx.co.id atau *website* resmi PT Bank Central Asia Tbk www.bca.co.id. Teknik pengumpulan data Dalam rangka memperoleh sebuah teori yang berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data yang berasal dari literatur-literatur, buku-buku perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Hasil dari pengolahan data ini digunakan untuk memberikan informasi tentang *analisis economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) pada PT Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021. Adapun perhitungan *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) sebagai berikut :

***Economic value added* (EVA) NOPAT = EBIT – TAX**

Adapun hasil perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT) pada periode 2017-2021(dalam miliar rupiah) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 *Net Operating After Tax* (NOPAT) Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021(satuan miliar rupiah)

Tahun	EBIT	TAX	NOPAT
2017	Rp 29.159	Rp 5.838	Rp 23.321
2018	Rp 32.707	Rp 6.855	Rp 25.852
2019	Rp 36.289	Rp 7.719	Rp 28.570
2020	Rp 33.568	Rp 6.421	Rp 27.147
2021	Rp 38.841	Rp 7.401	Rp 31.440

Hasil *Net Operating After Tax* (NOPAT) yang dihasilkan Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 *Net Operating After Tax* (NOPAT) mengalami sedikit penurunan yaitu berada di angka Rp 27,147 miliar. Semakin besar nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) yang dihasilkan oleh

perusahaan, maka semakin besar memberikan isyarat hasil positif yang digunakan untuk mengetahui nilai laba ekonomis perusahaan.

IC = (Total Hutang + Ekuitas) – Hutang jangka Pendek

Tabel 2 *Invested Capital* (IC) pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 (satuan miliar rupiah)

Tahun	Total Hutang + Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i> (IC)
2017	Rp 750.320	Rp 581.115	Rp 169.205
2018	Rp 824.788	Rp 629.812	Rp 194.976
2019	Rp 918.989	Rp 698.980	Rp 220.009
2020	Rp 1.075.571	Rp 834.284	Rp 241.287
2021	Rp 1.228.345	Rp 968.607	Rp 259.738

Dari tabel diatas, hasil dari *Invested Capital* (IC) yang dihasilkan Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2021. *Invested Capital* (IC) ini menandakan besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur terus meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2021 serta besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan juga meningkat dari tahun ke tahunnya.

Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

$$WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$$

Adapun hasil perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) pada periode 2017-2021 (dalam miliar rupiah) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 (satuan miliar rupiah)

Tahun	D	rd	E	re	Tax	WACC
2017	82,48%	1,92 %	17,51 %	17,74 %	20,02 %	4,37 %
2018	81,60%	1,70 %	18,39 %	17,03 %	20,95 %	4,22 %
2019	81,05 %	1,79 %	18,94 %	16,40 %	21,27 %	4,24 %
2020	82,82 %	1,26 %	17,17 %	14,69 %	19,10 %	3,36 %
2021	83,48 %	0,92 %	16,51 %	15,49 %	19,05 %	3,17 %

Dari tabel diatas, hasil dari *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) yang dihasilkan Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 ada sedikit penurunan dan kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 4,37 % ke angka 4,22 % namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi yaitu diangka 4,24 % dan pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan. *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) tersebut menandakan bahwa modal yang di investasikan oleh perusahaan di timbang berdasarkan proporsi dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar pada setiap tahunnya. *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) nantinya digunakan untuk mengetahui *Capital Charges* apabila nilai WACC tersebut dikalikan dengan *invested capital* perusahaan.

Capital Charges (CC)

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 4 *Capital Charges (CC)* pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 (satuan miliar rupiah)

Tahun	WACC	<i>Invested Capital (IC)</i>	<i>Capital Charges (CC)</i>
2017	4,37 %	Rp 169,205	Rp 7,394
2018	4,22 %	Rp 194,976	Rp 8,227
2019	4,24 %	Rp 220,009	Rp 9,328
2020	3,36 %	Rp 241,287	Rp 8,107
2021	3,17 %	Rp 259,738	Rp 8,233

Dari tabel diatas, hasil dari *Capital Charges (CC)* yang dihasilkan Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 cenderung stabil namun perolehan *Capital Charges (CC)* tertinggi ada pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,329 miliar. *Capital Charges (CC)* ini digunakan untuk mengetahui aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang di tanamkan pada tahun tersebut.

Economic Value Added (EVA)

Tabel 5 *Economic Value Added (EVA)* pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 (satuan miliar rupiah)

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges (CC)</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i>
2017	Rp 23,321	Rp 7,394	Rp 15,927
2018	Rp 25,852	Rp 8,227	Rp 17,625
2019	Rp 28,570	Rp 9,328	Rp 19,242
2020	Rp 27,147	Rp 8,107	Rp 19,040
2021	Rp 31,440	Rp 8,233	Rp 23,207

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Economic Value Added (EVA)* pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Namun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan dan pada tahun 2021 *Economic Value Added (EVA)* pada Bank Central Asia Tbk kembali mengalami peningkatan.

Market value added (MVA)

Dalam perhitungan nilai *Market value added (MVA)* tidak serumit cara menghitung nilai *Economic Value Added (EVA)* karena komponen yang ada pada *Market value added (MVA)* lebih sedikit daripada *Economic Value Added (EVA)*. Menghitung nilai *Market value added (MVA)* hanya membutuhkan informasi data tentang jumlah saham yang beredar, harga saham serta total ekuitas pada periode tersebut.

Tabel 6 *Market Value Added (MVA)* pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 (dalam rupiah)

Tahun	Nilai Pasar Saham	Total Ekuitas	<i>Market Value Added (MVA)</i>
2017	Rp 539,944,719,000,000	Rp 131,402,000,000,000	Rp 408,542,719,000,000
2018	Rp 641,030,260,000,000	Rp 151,753,000,000,000	Rp 489,277,260,000,000
2019	Rp 824,093,709,250,000	Rp 174,143,000,000,000	Rp 649,950,709,250,000
2020	Rp 834,572,088,500,000	Rp 184,715,000,000,000	Rp 649,857,088,500,000
2021	Rp 899,907,865,000,000	Rp 202,849,000,000,000	Rp 697,058,865,000,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Market Value Added (MVA)* pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Namun pada tahun 2020 *Market Value Added (MVA)* sempat mengalami penurunan dan pada tahun 2021 *Market Value Added (MVA)* pada Bank Central Asia Tbk kembali mengalami peningkatan.

Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian *Economic Value Added (EVA)*

Pada tahun 2017 *Economic Value Added (EVA)* menghasilkan nilai sebesar Rp 15,927 miliar nilai ini menandakan bahwa kondisi $EVA > 0$ sehingga bisa diartikan bahwa terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) pada tahun 2017. Pada tahun 2018 nilai *Economic Value Added (EVA)* naik di angka 17,625 miliar hal ini dikarenakan *Net Operating After Tax (NOPAT)* pada tahun 2018 naik sehingga hasil nilai *Economic Value Added (EVA)* juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 menunjukan bahwa kondisi masih sama dimana $EVA > 0$ sehingga bisa diartikan bahwa terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI).

Pada tahun 2019 nilai *Economic Value Added (EVA)* pada Bank Central Asia Tbk kembali menuai peningkatan yaitu berada di angka Rp 19,242 miliar hal ini dikarenakan nilai *Net Operating After Tax (NOPAT)* mengalami kenaikan, meskipun pada tahun 2019 nilai *Capital Charges (CC)* juga mengalami kenaikan tidak merubah trend positif *Economic Value Added (EVA)* pada tahun 2019 tersebut. Pada tahun 2019 kondisi dikatakan masih stabil meningkat dimana $EVA > 0$ sehingga bisa diartikan bahwa terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI). Namun, pada tahun 2020 nilai *Economic Value Added (EVA)* menurun yaitu berada di angka Rp 19,040 miliar. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pada *Net Operating After Tax (NOPAT)* tahun 2020. Hal tersebut juga dipengaruhi karena laba bersih dari Bank Central Asia Tbk juga menurun pada tahun 2020 yaitu berkisar di -4,99%. Menurunnya *Economic Value Added (EVA)* pada tahun 2020 tidak mempengaruhi tren positif pada nilai EVA tersebut dimana nilai $EVA > 0$ sehingga bisa diartikan bahwa terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI).

Pada tahun 2021 nilai *Economic Value Added (EVA)* sangat meningkat dimana pada tahun 2021 nilai *Net Operating After Tax (NOPAT)* meningkat di angka Rp 31,440 miliar sedangkan nilai dari *Capital Charges (CC)* yaitu berada di angka Rp. 8,223 miliar hal ini menandakan bahwa dari tahun 2020 menuju ke tahun 2021 mengalami peningkatan paling besar pada nilai *Economic Value Added (EVA)*. Pada tahun 2021 nilai $EVA > 0$ sehingga bisa diartikan bahwa terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI). Peningkatan yang cukup tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk sangat baik meskipun nilai

Economic Value Added (EVA) sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 tidak mempengaruhi kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk yang masih stabil dalam artian sangat baik.

Dengan hasil perhitungan yang didapatkan meskipun nilai *Economic Value Added (EVA)* pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 menuai peningkatan dan penurunan namun nilai *Economic Value Added (EVA)* tetap berada di skala positif dimana dapat diartikan bahwa $EVA > 0$. Maka terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) pada Bank Central Asia Tbk periode 2017-2021, sehingga semakin besar nilai *Economic Value Added (EVA)* yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik pada periode tersebut. Dengan hasil tersebutlah menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk berhasil menciptakan nilai (*Create value*) bagi pemilik modal sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk sangat baik.

Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian *Market Value Added (MVA)*

Pada tahun 2017 *Market Value Added (MVA)* menghasilkan nilai sebesar Rp 408,542,719,000,000. Hasil tersebut dihasilkan dimana pasar saham pada tahun 2017 masih tinggi diatas nilai ekuitas sehingga didapatkan nilai positif atau bisa diartikan bahwa nilai $MVA > 0$ dengan hasil ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk pada tahun 2017 mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Pada tahun 2018 nilai *Market Value Added (MVA)* naik di angka Rp 489,277,260,000,000 hal ini dikarenakan harga saham pada tahun 2018 naik sehingga nilai *Market Value Added (MVA)* mengalami peningkatan. Nilai *Market Value Added (MVA)* terus menguat yang menandakan bahwa tren positif terus berlanjut pada *Market Value Added (MVA)*, hal tersebut menandakan bahwa pada tahun 2018 nilai $MVA > 0$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018 mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Pada 2019 nilai *Economic Value Added (EVA)* pada Bank Central Asia Tbk kembali menuai peningkatan yaitu berada di angka Rp 649,950,709,250,000 hal ini dikarenakan harga saham Bank Central Asia Tbk kembali naik pada tahun tersebut kenaikan. Harga saham pada tahun 2019 naik cukup tinggi yaitu dari Rp 26,000 naik di angka Rp.33,425 sehingga nilai *Economic Value Added (EVA)* naik cukup signifikan pada tahun 2019. Hal tersebutlah menambah kepercayaan investor karena nilai $MVA > 0$ dimana dapat diartikan Bank Central Asia Tbk pada tahun 2019 mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana dan hal tersebutlah menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk sangat baik.

Tahun 2020 nilai *Market Value Added (MVA)* menurun yaitu berada di angka Rp 649,857,088,500,000 Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada total ekuitas tahun 2020. Harga saham pada tahun 2020 hanya naik sebesar Rp 33,850 hanya naik sedikit namun total ekuitas pada tahun 2020 naik lumayan tinggi hal inilah mengakibatkan nilai *Market Value Added (MVA)* juga menurun. Meskipun nilai *Market Value Added (MVA)* pada tahun 2020 menurun tidak mengubah kondisi yang ada dimana nilai $MVA > 0$ yang diartikan bahwa Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020 mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Pada tahun 2021 nilai *Market Value Added (MVA)* sangat meningkat dimana pada tahun 2021 nilai pasar saham sangat meningkat yaitu sebesar Rp 899,907,865,000,000 hal tersebut dikarenakan harga saham penutupan pada tahun 2021 meningkat lebih banyak dibandingkan pada tahun 2020. Harga saham pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 36,500 hal tersebutlah membuat nilai *Market Value Added (MVA)* kembali meningkat, meskipun pada tahun 2021 nilai ekuitas juga naik namun hasil *Market Value Added (MVA)* tetap cukup tinggi pada tahun 2021. Nilai *Market Value Added (MVA)* masih dikatakan stabil positif dimana nilai $MVA > 0$ yang diartikan bahwa Bank Central Asia Tbk

pada tahun 2021 mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Dengan hasil perhitungan yang didapatkan meskipun nilai *Market Value Added* (MVA) pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 sempat menuai penurunan pada tahun 2020 namun nilai *Market Value Added* (MVA) tetap berada di skala positif dimana dapat diartikan bahwa $MVA > 0$. Maka dapat diartikan menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Dengan melihat kondisi inilah investor bisa mengetahui bahwa kinerja keuangan pada Bank Central Asia Tbk sangat baik sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk menanam modalnya di perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 diatas adalah sebagai berikut : Nilai *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 yaitu meskipun nilai *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 menuai peningkatan dan penurunan namun nilai *Economic Value Added* (EVA) tetap berada di skala positif dimana dapat diartikan bahwa EVA lebih besar dari pada nol . Maka terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) pada Bank Central Asia Tbk periode 2017-2021. semakin besar nilai *Economic Value Added* (EVA) yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik pada periode tersebut. Dengan hasil tersebutlah menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk berhasil menciptakan nilai (*Create value*) bagi pemilik modal sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk sangat baik. Nilai *Market Value Added* (MVA) pada Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 sempat menuai penurunan pada tahun 2020 namun nilai *Market Value Added* (MVA) tetap berada di skala positif dimana dapat diartikan bahwa nilai MVA lebih besar daripada nol. Maka dapat diartikan menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Dengan melihat kondisi inilah investor bisa mengetahui bahwa kinerja keuangan pada Bank Central Asia Tbk sangat baik sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk menanam modalnya di perusahaan. Pada periode 2017-2021 Bank Central Asia Tbk berhasil mendapatkan hasil positif dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk sangat baik pada periode 2017-2021. Dengan itulah Bank Central Asia Tbk menciptakan NITAMI (nilai tambah ekonomi) serta Bank Central Asia Tbk mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana pada periode 2017-2021.

Referensi

- Cahyandari, A., Yusuf, H. F., & Rachmawati, L. (2021). Analisis *Economic Value Added* (Eva), *Financial Value Added* (Fva) Dan *Market Value Added* (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5713>
- Darmaji, T. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. (Kedua). Salemba Empat.
- Kasmir. (2009). *pengantar manajemen keuangan* (pertama). kencana.
- Wahyu hidayat, Wastam. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (pertama). uwais inspirasi indonesia.
- Endang, S. (2016). Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dengan Pendekatan

- Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, IV(1), 32–44.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bumi aksara.
- Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1552>
- Husnan. (2005). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- I Susanti, M Dimyati, N. K. S. (2020). Analisis Economic Value (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur kinerja Keuangan . *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, 11.
- Irawan, Ferry & Manurung, N. . (2020). *Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun*. 520–526.
- Kadim, A., Sunardi, N., Sekuritas, J., Manajemen Unpam JL Surya Kencana No, P., & Tangerang Selatan -Banten, P. (2020). Sekuritas "Kinerja Keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Articles Information Abstract *Keuangan Dan Investasi*), 3(2), 187–196.
- Kertonegoro, S. (2000). *Analisa dan Manajemen Investasia* (Pertama). PT. Widya Press.
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., & Oktiayani, R. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta.
- Ratminto. (2012). *Manajemen Pelayanan*. PustaKA Belajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kombionasi (Mixed Methode)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Second)*. Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Mandar Maju.
- Tampi, D. L., & Mukuan, D. D. S. (2016). Analisis Economic Value Added (Eva) Pada Pt Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis UNSRAT*, 4(2), 1–10.